

**PENINGKATAN KESADARAN WARGA TERHADAP PENTINGNYA
MANAJEMEN PENGOLAHAN LIMBAH PRODUKSI MEBEL KAYU DI
KOTA PAREPARE**

Arfianty*, Irwan, Santi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani km 06, Kota Parepare 91111, Sulawesi Selatan

*Email Corresponding : arfiantyarfan@gmail.com

ABSTRAK

Usaha mebel kayu terdapat masalah yang sering disepelekan namun sangat penting untuk di carikan solusinya yaitu tidak adanya pengolahan limbah yang dapat bernilai ekonomis dari usaha pemotongan kayu tersebut. Limbah kayu biasanya hanya dijadikan kayu bakar dan bahkan limbah tersebut hanya hancur termakan rayap. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesaadaran masyarakat tentang pengolahan sampah limbah kayu.mebel. Metode Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah metode pendidikan masyarakat dan difusi Iptek.

Hasil kegiatan tersebut, menambah kesadaran masyarakat terhadap nilai jual limbah kayu serta peningkatan pengetahuan masyarakat dalam mengolah limbah kayu.. Hal ini menunjukkan bahwa penggiat usaha limbah kayu mampu meningkatkan hasil ekonomi mereka dan memberikan peningkatan kesejahteraan bagi para pekerja mebel

Kata Kunci : *Kesadaran, Usaha Mebel, Limbah Kayu*

ABSTRACT

In the wood furniture business there is a problem that is often underestimated but it is very important to find a solution, namely the absence of waste treatment that can be economically valuable from the wood cutting business. Wood waste is usually only used as firewood and even the waste is only destroyed by termites. This activity was carried out for approximately 2 weeks. This activity aims to increase public awareness about the processing of wood waste. The implementation method used in this activity is the method of public education and the diffusion of science and technology. The results of these activities are increase public awareness of the selling value of wood waste and increase public knowledge in processing wood waste. This shows that wood waste business activists are able to increase their economic results and provide increased welfare for furniture workers.

Keywords : *Awareness, Furniture Business, Wood Waste*

PENDAHULUAN

Kecamatan Bacukiki adalah salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah Kota Parepare yang terdiri dari 4 kelurahan yaitu, Kelurahan Watang Bacukiki, Kelurahan Lompoe, Kelurahan Galung Maloang serta Kelurahan Lemoe. Kelurahan Lompoe merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Bacukiki yang memiliki potensi pertanian, perkebunan, peternakan maupun industri. (BPS Kota Parepare, 2016)

Masyarakat di Kelurahan Lompoe telah merintis usaha perkebunan yang memiliki hasil kayu yang cukup baik. Hasil perkebunan kayu yang memiliki kualitas cukup baik tersebut membuat beberapa penduduk di Kelurahan Lompoe memilih menjadi pengrajin mebel. Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa pengrajin mebel di kelurahan tersebut menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh dengan membuat mebel tidaklah besar. Industri mebel adalah salah satu bentuk industri yang bergerak di bidang perkayuan. Aspek produksi mebel yang dilakukan oleh pengerajin tersebut adalah membuat perabotan rumah tangga dari kayu. Perabotan ini meliputi meja, kursi, lemari, dan lain sebagainya. Dimana dalam hal ini pasti juga akan menghasilkan berbagai jenis limbah dalam pengolahannya.

Kualitas mebel yang dihasilkan oleh para pengerajin di Kelurahan Lompoe ini cukup baik sehingga pesanan yang datang juga cukup banyak. Semakin banyak pesanan mebel yang diterima oleh pengerajin maka semakin banyak limbah mebel yang dihasilkan. Limbah mebel yang dimaksud adalah potongan-potongan kayu sisa produksi yang ukurannya tidak terlalu besar sehingga tidak bisa lagi digunakan sebagai bahan mebel atau perabot rumah tangga.

Penelitian [Djoko \(2009\)](#) menyebutkan bahwa industri penggergajian kayu menghasilkan limbah sebesar 40,48 % volume. Penyerapan terbesar limbah kayu di wilayah tersebut adalah untuk kayu bakar rumah tangga dan sebagian diambil perajin untuk membuat kerajinan kayu. Ukuran kayu limbah yang dihasilkan masih berukuran relative cukup besar dan memungkinkan untuk diolah kembali menjadi produk yang inovatif. Pemanfaatan limbah untuk bahan bakar boiler, sambungan venir inti atau belakang, dan bila industri tersebut memiliki industri papan blok dan papan artikel maka digunakan untuk inti papan blok dan bahan baku pembuatan papan partikel.

Oleh karena itu perlu ada upaya-upaya agar masyarakat di kelurahan Lompoe memiliki kesadaran untuk bisa mengolah limbah yang dihasilkan oleh industri yang dimiliki. Penyerapan limbah potongan kayu dapat menjadi produk yang lebih bermanfaat yang bernilai ekonomis bagi masyarakat di Kelurahan Lompoe Kecamatan bacukiki Kota Parepare

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka beberapa permasalahan yang ditemukan adalah :

1. Banyaknya sampah limbah kayu yang belum diolah dan dibiarkan begitu saja
2. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengolahan limbah kayu menjadi produk yang bernilai ekonomis, karena masyarakat dikelurahan Lompoe hanya memanfaatkan limbah kayu untuk kayu bakar, tidak dipergunakan menjadi limbah yang bernilai guna
3. Kurangnya keterampilan masyarakat setempat dalam memanfaatkan sampah limbah kayu
4. Kurangnya keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sampah limbah kayu menjadi sesuatu barang yang menjadi nilai jual

Peran serta masyarakat dalam pengelolaan limbah kayu merupakan kesediaan masyarakat untuk membantu berhasilnya program pengelolaan limbah kayu, (IW Sutarman, 2016). Tanpa adanya peran serta masyarakat semua program pengelolaan limbah kayu yang direncanakan akan sia-sia. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka ditetapkan tujuan kegiatan ini adalah memanfaatkan limbah kayu agar bisa diolah menjadi produk yang bernilai jual yang tinggi.

BAHAN DAN METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2021 di Lokasi pengrajin mebel kelurahan Lompoe Kota Parepare Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka program pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui pendidikan masyarakat serta difusi Iptek.

Langkah kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan Pendidikan Masyarakat dengan memberikan penyuluhan peningkatan kesadaran dalam pemanfaatan limbah serta materi terkait pengetahuan manajerial.
- 2) Difusi IPTEK dengan menyelenggarakan pelatihan membuat beragam furniture yang lebih menarik dan bernilai jual tinggi. Pemanfaatan sisa limbah kayu bisa berupa kursi, meja dan bermacam *art work*.

HASIL

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan terhadap warga di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare yaitu :

1. Peningkatan kesadaran dengan memberikan penyuluhan dalam pemanfaatan limbah kayu mebel, hal ini dilakukan kepada masyarakat disekitar kelurahan Lompoe, dimana terlihat bahwa masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.

2. Memberikan pelatihan kepada para industri mebel dalam bentuk pengolahan limbah kayu menjadi furniture yang lebih menarik dan bernilai tinggi. kegiatan tersebut dilakukan

Dari hasil pelatihan tersebut, menambah kesadaran masyarakat terhadap nilai jual limbah kayu, peningkatan pengetahuan masyarakat dalam mengolah limbah kayu, menambah masyarakat yang trampil dan kreatif dalam mengolah limbah kayu



Gambar 1. Pembuatan furniture dengan salah satu pengrajin mebel kayu



Gambar 2. Salah satu produk olahan limbah kayu menjadi furniture kreatif

Pengetahuan Manajerial :

Hasil dan luaran pada materi tentang pengetahuan manajerial awalnya dalam wawancara kepada peserta mengenai pengetahuan manajerial, hasilnya masih menunjukkan bahwa ada 50% peserta yang mengetahui apa yang dimaksud dengan pengetahuan manajerial, dan hanya sekitar 25% persen yang memahami tujuannya dihubungkan dengan usaha mereka, karena kurangnya pengetahuan bagaimana kemampuan manajerial dalam pencatatan/pengaturan keuangan. Setelah pemberian materi dan berdiskusi lewat sesi Tanya jawab yang terlihat antusias dari peserta yang bertanya tentang manfaat yang bisa mereka dapat. Pada akhir pemberian materi, peserta sudah bisa memperlihatkan peningkatan pemahaman pentingnya pengetahuan manajerial sangat perlu dalam meningkatkan usaha mereka.

PEMBAHASAN

Pengolahan limbah mebel kayu sangat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya pengrajin mebel di wilayah lompoe. Selain mengurangi pencemaran dari limbah, hal ini juga dapat berfungsi untuk menaikkan nilai pakai dan nilai ekonomi suatu benda, sehingga jika cara pengolahan limbah potongan kayu ini dapat diberdayakan di masyarakat, dapat juga menaikkan taraf hidup masyarakat dengan menciptakan lahan pekerjaan baru dari pengolahan limbah mebel kayu. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh [I Wayan Sutarman \(2016\)](#) tentang bagaimana memanfaatkan limbah industri pengolahan kayu di Kota Denpasar. Dimana, dalam penelitian I Wayan Sutarman dijelaskan bahwa kayu limbah di Perusahaan industri perkayuan di Indonesia, saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal, hanya sebagai kayu bakar. Hal ini terjadi karena kurangnya kreativitas masyarakat. Masalah ini juga terjadi di Kota Denpasar. Penelitian IW Sutarman ini mengkaji kayu limbah hasil sisa industri pengolahan industri kayu, studi kasus di Cv Aditya Denpasar, hanya pada sisa potongan atau bilahan yang tak “berguna” dan diharapkan hasil pengolahan industri kayu dapat berupa furniture dan art work sebagai hiasan interior ruangan, baik hotel, villa, ataupun rumah tinggal. furniture dapat berupa: meja, kursi, meja makan, almari, bahan lantai, dan bahan dinding, serta art work berupa: hiasan dinding, lampu hias, serta pernik pernik lainnya.

Sejalan juga dengan hasil kegiatan yang dilakukan oleh [Jumawan \(2020\)](#), dimana dijelaskan bahwa tidak adanya pengolahan limbah yang dapat bernilai ekonomis dari usaha pemotongan kayu di Kabupaten Soppeng. Limbah kayu biasanya hanya dijadikan kayu bakar dan bahkan limbah tersebut hanya hancur termakan rayap. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggiat usaha limbah kayu mampu meningkatkan hasil ekonomi mereka dan mampu mengoperasikan mesin baru guna meningkatkan produksi mitra.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk memberikan peningkatan kesadaran kepada masyarakat yang berada di kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki tentang pengolahan limbah mebel kayu. Dengan semakin menipisnya persediaan kayu perlu dilakukan penyuluhan kepada pemilik industri kayu akan manfaat limbah kayu untuk dapat menjadikannya sebagai bentuk yang mempunyai nilai seni tinggi. Dengan pengolahan limbah potongan kayu ini dapat diberdayakan di masyarakat, dapat juga menaikkan taraf hidup masyarakat dengan menciptakan lahan pekerjaan baru dari pengolahan limbah ini.

Dengan pemanfaatan limbah kayu menjadikan masyarakat di Kelurahan Lompoe bisa lebih produktif dan dapat meningkatkan hasil ekonomi mereka dengan produk olahan limbah yang lebih bervariasi dan lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. F. 12 Juni 2012. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah berbasis Komunitas Lokal.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Parepare, 2016, Kota Parepare dalam Angka (Parepare *Municipality in Figures*)
- Djoko Purwanto. 2009. Pengolahan Kayu Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan* Vol.1, No.1, Juni 2009 : 14 – 20.
- Jumawan, 2020. Usaha Kreatif Pengolahan Limbah Kayu di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol 3 No 3.
- IW Sutarman. 2016., Pemanfaatan Limbah Industri Pengolahan Kayu Di Kota Denpasar (Studi Kasus Pada Cv Aditya), *Jurnal PASTI* Volume X No 1, Hal 15-20.